

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dikutip dari buku David Romer yang berjudul ‘*Advanced Macroeconomics*’ (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah masalah perekonomian dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan suatu proses untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila tingkat dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri sudah tinggi. Artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang tinggi dan cenderung stabil dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat tinggi atau ekonomi masyarakat naik. Namun apabila pertumbuhan ekonomi berada pada nilai negatif, maka tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dikatakan menurun dan tingkat ekonomi pada masyarakat dapat dikatakan rendah.

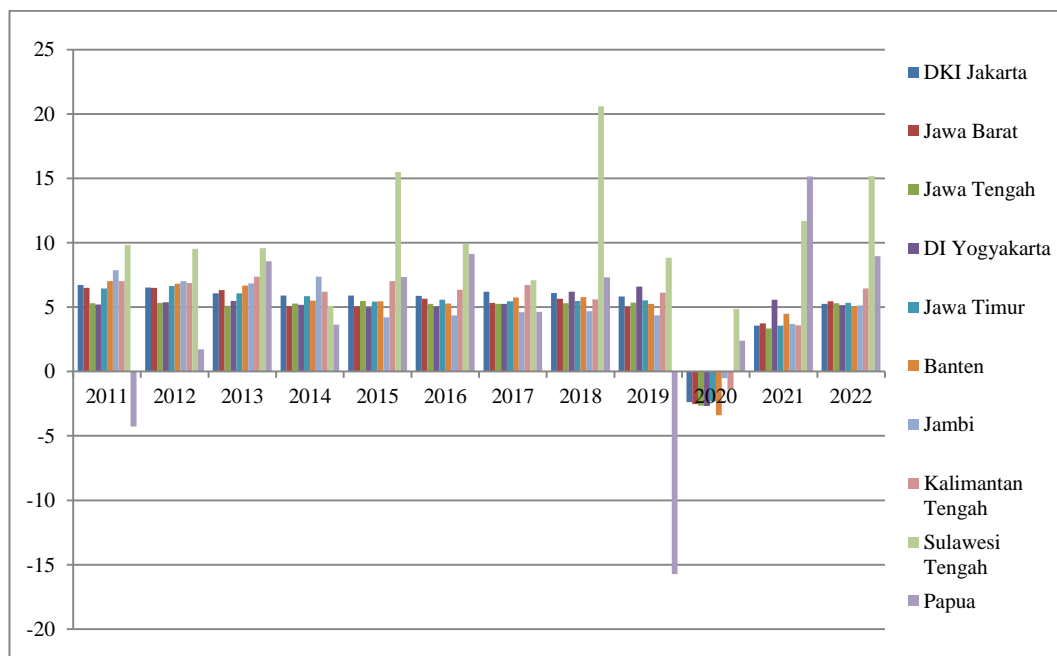
Pada setiap periode, masyarakat di suatu negara atau daerah akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengeralahan proses faktor-faktor produksi (Teddy, 2022). Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tentunya disebabkan oleh banyak faktor seperti halnya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kurun waktu 13 tahun terakhir masih cenderung fluktuatif bahkan bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena adanya dampak dari krisis finansial asia pada tahun 2000-2004 dan adanya wabah pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung menurun dan membuat perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai

dengan sekarang yang otomatis hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.

Kondisi pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia juga mengalami hal yang serupa yaitu terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap periode. Seperti halnya pada 6 provinsi yang ada di pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten serta 4 pulau besar lainnya (Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua) yang diwakili oleh Provinsi Jambi, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah dan Papua yang mengalami pertumbuhan ekonomi secara fluktuatif.

Pengaruh dari turun dan naiknya pertumbuhan ekonomi daerah selain dari penurunan perekonomian negara adalah adanya penurunan jumlah industri yang menyebabkan turunnya penyerapan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menjadi turun dan melemahnya jumlah konsumsi dan daya beli masyarakat akibat adanya pandemi covid-19. Selain itu menurunnya angka investasi dari berbagai sektor usaha juga menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi di daerah. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi pada 5 Pulau Terbesar di Indonesia Tahun 2011-2022**

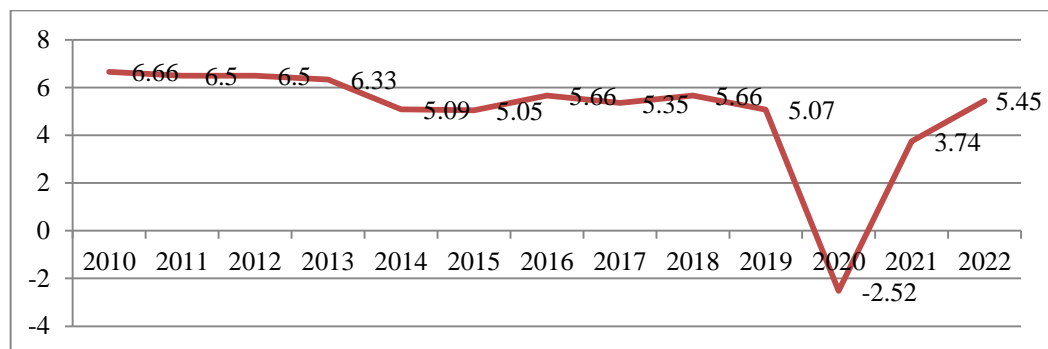
*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah*

Pada Gambar 1.1 wilayah di 6 provinsi yang berada di Pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat berada pada urutan rata-rata maksimum dalam kurun waktu 11 tahun terakhir itu berada pada posisi ke-5, itu artinya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang masih cenderung naik dan turun. Hal-hal yang menyebabkan ini terjadi salah satunya karena perekonomian global yang menurun, penurunan jumlah investasi fisik terutama barang modal seiring berkurangnya kepercayaan investor akibat ketidakpastian global dan terganggunya rantai produksi sebagai dampak dari adanya wabah pandemi Covid-19.

Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang terjadi pada tahun 2010-2015 terus mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2010 sebesar 6,6%, tahun 2011 sebesar 6,5%, tahun 2012 sebesar 6,5%, tahun 2013 sebesar 6,335, tahun 2014 sebesar 5,09% dan tahun 2015 sebesar 5,05%. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5,66% yang pada tahun sebelumnya hanya sebesar 5,05%. Kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2017-2021 terjadi keanaikan dan penurunan kembali. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi berada pada angka 5,35%, tahun 2018 sebesar 5,66%, tahun 2019 sebesar 5,07%, tahun 2020 sebesar -2,52%, tahun 2021 sebesar 3,74% dan tahun 2022 sebesar 5,45% (Badan Pusat Statistik, 2010).

Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang mencapai angka -2,52% terjadi karena adanya wabah virus yang merebak di Indonesia bahkan di dunia yaitu wabah pandemi Covid-19. Karena pandemi ini kegiatan ekonomi daerah hampir lumpuh termasuk Jawa Barat. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa karantina wilayah atau disebut lockdown. Karena adanya kebijakan *lockdown* dari pemerintah banyak pekerja yang di PHK (Pemecatan Hubungan Kerja) yang mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran sehingga menyebabkan tingkat kemiskinan naik dan kesejahteraan masyarakat menurun. Selain itu kebijakan pemerintah ini membuat terhambatnya kegiatan perekonomian yang menyebabkan terjadinya penurunan ekonomi di Jawa Barat, tingkat konsumsi dan daya jual masyarakat juga menjadi turun sehingga kondisi perekonomian Jawa Barat pada tahun 2020 menurun

drastis yang mencapai angka yang cukup ekstrim yaitu -2,52%. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2 sebagai berikut.



**Gambar 1.2**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010-2022 (data diolah)*

Keberhasilan dari pembangunan ekonomi sering diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang membuat pemerintah berusaha untuk menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah dengan memacu sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah besar dalam waktu yang singkat. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang mengikuti pertumbuhan pendapatan perkapita yang akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi seperti halnya di Jawa Barat.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat tentunya melibatkan banyak faktor. Menurut teori pertumbuhan ekonomi dari Robert Solow atau dikenal dengan teori Solow-Swan dalam buku David Romer (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Pada model pertumbuhan ekonomi menurut Solow ini memberikan sebuah kerangka kerja dalam mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan faktor penentunya.

Model dari teori Solow-Swan ini secara umum berbentuk fungsi produksi yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antara modal (K) yang nantinya dapat mengakumulasi sebagai investasi dan tenaga kerja (L). Menurut teori ini rasio modal-output dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk dapat menghasilkan jumlah output tertentu dapat digunakan kombinasi antara modal

dan tenaga kerja yang berbeda-beda. Jika lebih banyak modal yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit begitupun sebaliknya. Dengan adanya fleksibilitas ini, suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) yang akan digunakan untuk menghasilkan output tertentu.

Berdasarkan teori Robert Solow (David Romer, 2012), investasi sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Investasi ini berasal dari akumulasi modal (K) yang tersedia. Salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang pesat adalah dengan cara menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin dari modal yang tersedia. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi pula peningkatan pada kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

David Romer (2012), mengemukakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya berdasarkan teori Robert Solow adalah tenaga kerja (L). Tenaga Kerja memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja menjadi dinamika penting yang dapat menentukan laju pertumbuhan ekonomi baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Pertumbuhan angkatan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait permasalahan ini. Beberapa hasil yang ditemukan mengemukakan berpengaruh dan tidak berpengaruh terkait hasil yang didapatkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Menajang (2019), Sri Ayuni dkk (2017), Mohamed Kamal dkk (2023), Borensztein, dkk (1998), Olga (2014), Eunike (2015), dan Ningsih dkk (2018) di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap adanya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika adanya peningkatan investasi yang berasal dari akumulasi modal dan meningkatnya produktivitas tenaga kerja. Selain

itu dikatakan juga bahwa adanya investasi juga dapat menjadi sarana untuk datangnya teknologi baru yang akan membuat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Kemudian dijelaskan juga bahwa peningkatan pendapatan negara berkaitan dengan dinamika ketenagakerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa investasi dan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena memiliki pengaruh yang cukup besar.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Maria (2002), Hellen (2017) dan Brian (1999), berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja itu tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh yang tidak cukup kuat atau dikatakan lemah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di dalam penelitian yang sudah dilakukan mengemukakan bahwa komponen eksogen investasi dan tenaga tidak memberikan pengaruh yang kuat dan independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu artinya investasi belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tentunya perlu dibantu juga dengan faktor-faktor lainnya dan peningkatan jumlah tenaga kerja juga belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karna tenaga kerja masih dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan produktifitas seseorang.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengemukakan hasil yang berbeda-beda maka dirasa penting permasalahan ini untuk diteliti kembali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis membuat suatu pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022?

2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022?
3. Bagaimana pengaruh pada saat pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian korelasional (kausalitas) ini adalah untuk menguji teori pertumbuhan ekonomi dari Robert Sollow yang menguji variabel dari investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat serta melihat bagaimana pengaruh investasi dan tenaga kerja sebelum dan pada saat Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022.
  - b. Sebagai acuan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022.
  - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2010-2022 baik secara praktis maupun teoritis.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang kajian Pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

## 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.